

Pengaruh Return On Assets dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Terdaftar di ISSI

Asna Arianti¹, Usdeldi², and Erwin Saputra Siregar³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, asnaarianti4@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, usdeldi@uinjambi.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,
erwinsaputrasiregar@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of ROA and GCG on company value in the services trade and investment sectors. The sample in this research was 10 companies and used a purposive sampling technique. The data analysis technique used is panel data regression analysis. The research results show that in the t test ROA has a significant effect on company value and GCG does not have a significant effect on company value. The results of the F test for the two variables, namely ROA and GCG, do not simultaneously influence company value. This is because ROA focuses on financial efficiency and short-term performance, while managerial ownership is related more to strategic decisions and company policies. So there is a possibility that the influence of each variable neutralizes each other when viewed together.

Keywords: *Company Value; Good Corporate Governance; Return on Assets.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ROA dan GCG terhadap nilai perusahaan pada sektor perdagangan jasa dan investasi. Sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan dan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F kedua variabel yaitu ROA dan GCG tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA berfokus pada efisiensi finansial dan kinerja jangka pendek, sedangkan kepemilikan manajerial berhubungan lebih pada keputusan strategis dan kebijakan perusahaan. Sehingga ada kemungkinan bahwa pengaruh masing-masing variabel saling menetralkan ketika dilihat secara bersama-sama.

Keywords: *Good Corporate Governance; Nilai Perusahaan; Return On Asset.*

1. Pendahuluan

Salah satu hal yang penting dalam mengukur tingkat investasi yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi menyebabkan munculnya banyak perusahaan-perusahaan besar dalam menghasilkan produksi. Dalam meningkatkan pembangunan dan perkembangan ekonomi maka komponen penting dan utama dalam perusahaan adalah investasi. Apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal (Ronald, 2024).

Sektor perdagangan jasa dan investasi merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam memberikan kontribusi dan peran penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Sektor ini merupakan sektor yang penting dikarenakan menyediakan kebutuhan umum masyarakat Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Sektor perdagangan memiliki peran dalam kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok, dan mendorong harga pasar yang wajar. Pertumbuhan sektor perdagangan jasa dan investasi merupakan peluang yang sangat penting karena banyaknya suntikan dana investor yang dapat menjadi kekuatan bagi perekonomian dan dapat menjadi penggerak dari target pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah bertekad menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mendorong pertambahan penanaman modal di Indonesia, baik berbentuk investasi maupun perluasan usaha.

Dalam menanamkan modal dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung *investor* dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Dampak laba yang rendah mempengaruhi pengambilan keputusan para pengguna seperti *investor* dan *kreditor* sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Saham menjadi investasi yang paling banyak diminati yang mana dapat dilihat dari meningkatnya transaksi jual beli saham dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan agar para investor tertarik dalam menanamkan modal nya.

Turun nya harga saham dapat disebabkan ada beberapa investor yang beralih menanamkan modal nya dari sektor perdagangan jasa dan investasi kepada sektor lainnya. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan investor seperti pendapat mereka kepada perusahaan yang memiliki peluang baik dan

menguntungkan. Oleh sebab itu perusahaan perdagangan besar dan enceran harus mampu mempertahankan nilai perusahaan agar dapat menjadi gambaran perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Return On Assets juga dapat menyebabkan naik turunnya harga saham sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengolahan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Selain Harga saham dan laba yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ada beberapa faktor lain salah satu nya *Good Corporate Governance*, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang dapat mengatur dan mengelola perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan GCG berpengaruh terhadap pencapaian nilai perusahaan. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan regulasi. Dorongan terhadap etika adalah kesadaran individu pembisnis untuk menerapkan praktis bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan pemangku dan menghindari keuntungan sesaat. Pada sisi regulasi, regulasi “memaksa” perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada (KNKG, 2021).

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan pentingnya melihat kecepatan perusahaan merespon terjadinya hal-hal yang sebelumnya tak terduga. Semuanya menekankan kembali kebutuhan terhadap tata kelola perusahaan yang baik sebagai fondasi utama pengambilan keputusan yang lebih baik. Sejauh ini, GCG masih menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki sebagian besar perusahaan di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah tata kelola perusahaan yang kurang baik, salah satunya lemahnya peran direksi dan komisaris (Haryo, 2021). Oleh sebab itu indikator GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial yang mana merupakan persentase dewan komisaris dan dewan direksi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dea Tiara Monalisa Butar-butur (2023) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Rezki Zurriah (2021) menunjukkan bahwa ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian terkait GCG dengan proksi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Oleh penelitian terdahulu yaitu Menurut Afrido Yusef.A

(2021). menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, menurut Sutrismi (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Sinyal

Signaling Theory yang pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. teori sinyal (signaling theory) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018).

Informasi ini dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pedagang untuk mengambil keputusan. Teori sinyal mengemukakan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa iklan atau informasi lain yang memberitahukan bahwa suatu perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan & Pujiastuti, 2015) Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap wajar oleh calon investor untuk bersedia membayar jika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV, Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar relatif terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. PBV juga bisa berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan berada di atas atau di bawah (undervalued) nilai buku saham tersebut.

2.3 Return on Asset (ROA)

Menurut Mamduh, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian

dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan di masa depan (Mamduh & Halim, 2016).

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajiban dan kesetaraan.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terkandung pada misi Perusahaan yaitu menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham perusahaan yang berasal dari pihak manajemen dan ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Serta dapat mengendalikan konflik antara pemegang saham dan manajer. kepemilikan manajerial adalah persentase dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial adalah bagian pemegang saham manajemen yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Bagiana, 2022).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Lokasi Penelitian yang dilakukan yaitu pada perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi sub sektor perdagangan besar dan enceran yang terdaftar di ISSI melalui pelaporan keuangan yang diterbitkan dari tahun 2019 sampai 2023 oleh perusahaan ataupun melalui media perantara yang dapat diakses dari situs www.idx.co.id.

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdiri dari 89 (Delapan Puluh Sembilan) perusahaan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019-2023.

Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2019 – 2023 dan termasuk dalam perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi, Perusahaan termasuk dalam perusahaan perdagangan besar dan enceran, menerbitkan laporan tahunan 5 tahun berturut-turut dan memiliki informasi yang dibutuhkan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperkaya literatur yang mendukung data kuantitatif yang diperoleh.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen), *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan aset yang ada, *Good corporate governance* (GCG) menggunakan indikator kepemilikan Manajerial adalah persentase saham dewan komisaris dan dewan direksi. Variabel terikat (dependen) Nilai Perusahaan diukur dengan PBV, yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham tersebut.

3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Sebelumnya analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Eviews 12*.

3.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, mean, dan modus (Ghozali, 2018).

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Ada beberapa pengujian klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi (independen) antar variabel independen LW dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi mempunyai variansi yang tidak sama pada residual satu observasi ke observasi lainnya. Jika varians suatu observasi konstan, maka model regresi mengandung homoskedastisitas. Sebaliknya jika variansnya bervariasi antara observasi yang satu dengan observasi yang lain, maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan data *cross-section*. model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Basuki & Nano, 2015):

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Good Corporate Governance*

e = Residual /error

i = Perusahaan

t = Waktu

Dalam metode model regresi dengan menggunakan data panel terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan yaitu (Winarno, 2017).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini dikenal sebagai teknik yang paling sederhana karena hanya menggabungkan time series dan cross section.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan efek tetap atau *fixed effect* adalah model yang dapat menunjukkan perbedaan yang konstanta antar subjek meskipun dengan koefisien regresi yang sama.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* dengan menggunakan variabel semu ketika model mengalami ketidakpastian. Tanpa variabel semu, model efek random menggunakan residu yang memiliki hubungan antara waktu dan objek.

3.1.4 Pemilihan Model Regresi

Tiga metode dapat digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk menangani data panel, yaitu sebagai berikut (Basuki & Nano, 2017):

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Common effect* atau *fixed effect* mana yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau model *random effect* mana yang paling tepat digunakan saat mengestimasi data panel.

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan apakah model *common effect* atau model *random effect* paling tepat digunakan pada data panel.

3.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu klaim secara statistik dan menarik kesimpulan apakah klaim tersebut diterima atau ditolak.

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel. Hasil uji t ditunjukkan pada kolom sig (signifikansi) pada tabel koefisien (Ghozali, 2018).

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kekuatan semua variabel independen untuk dijelaskan apa varian variabel dependen. Nilai R^2 selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018).

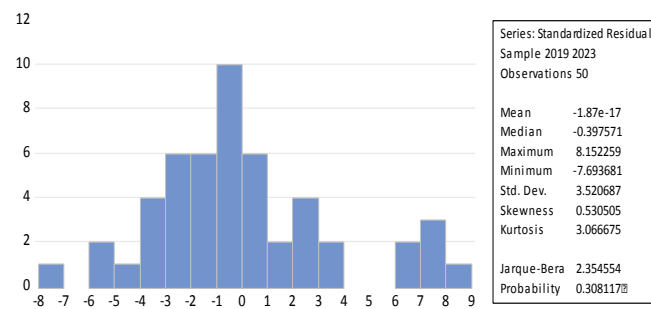
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1 diketahui nilai dari statistik *Jarque-Bera* adalah 2,354554 sedangkan nilai probabilitas adalah sebesar 0,308117, memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05, maka didapatkan hasil uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	D_ROA	D_GCG
D_ROA	1.000000	-0.091060
D_GCG	-0.091060	1.000000

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi -0,091060 < 0,80 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.109698	Prob. F(2,47)	0.3381
Obs*R-squared	2.254594	Prob. Chi-Square(2)	0.3239
Scaled explained SS	4.877648	Prob. Chi-Square(2)	0.0873

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs*R-squared* sebesar $0,3239 > 0,05$, maka hasil yang diperoleh bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi (*Durbin Wastson*)

Mean dependent var	1.68E-16
S.D. dependent var	4.728334
Akaike info criterion	6.094274
Schwarz criterion	6.285477
Hannan-Quinn criter.	6.167085
Durbin-Watson stat	1.971698

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,971698, penelitian ini memiliki jumlah sampel sebesar 50 dan variabel Independen berjumlah 2, sehingga dapat dilihat dari tabel *durbin watson* pada lampiran *durbin watson* diperoleh nilai dL sebesar 1,4625 dan nilai dU sebesar 1,6283, maka nilai *durbin watson* termasuk dalam kriteria terletak antara Du dan (4-dU) yaitu $1,6283 < 1,971698 < 2,3717$, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 4. Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.954873	0.107860	8.852922	0.0000
D_ROA	0.029002	0.012832	2.260205	0.0296
D_GCG	0.163160	0.283596	0.575327	0.5685

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (X1) terhadap Nilai perusahaan (Y)

Pada tabel diatas diketahui hasil nilai probabilitas $0,0296 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,260205 > 1,67793$). Besarnya pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap nilai perusahaan, maka dapat diartikan *return on asset* mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Pada tabel diatas diketahui hasil nilai probabilitas $0,5685 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,575327 < 1,67793$). Kecilnya pengaruh kepemilikan majerial terhadap nilai perusahaan, maka dapat diartikan kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 5. Uji F Simultan

F-statistic	1.322174
Prob(F-statistic)	0.250270

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui nilai F hitung $1,322174 < F$ tabel $3,195$ dan nilai signifikan probabilitas yaitu $0,250270 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.276795
Adjusted R-squared	0.067447

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *R-squared* sebesar $0,276$ atau $27,6\%$. Hal ini berarti variabel independen (*return on asset* dan kepemilikan manajerial) memepengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar $27,6\%$ dan sisanya $72,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t (Parsial) diperoleh hasil signifikan probabilitas $0,0296 < 0,05$ dan penelitian ini memiliki nilai t hitung dan t tabel $2,260205 > 1,67793$. Yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel return on asset dengan nilai perusahaan (PBV).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistyو dan hermanto (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam dunia bisnis setiap perusahaan ingin mengetahui seberapa efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Maka peran ROA sangat penting dikarenakan ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

4.2.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t (Parsial) diperoleh hasil signifikan probabilitas $0,5685 > 0,05$ dan penelitian ini memiliki nilai t hitung dan t tabel $0,575327 < 1,67793$. Yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan manajerial (GCG) dengan nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Tiara Monalisa (2023) yang mana mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutrismi (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Return On Asset dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) diperoleh nilai signifikansi $0,250270 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* dan *good corporate governance* secara simultan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,276 atau 27,6%. Hal ini berarti variabel independent mempengaruhi variabel dependent sebesar 27,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andi Imam (2022) yang mengatakan bahwa hasil uji F kedua variabel yaitu GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Amir (2019) yang mengatakan hasil uji F kedua variabel yaitu GCG dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh return on asset dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada sektor perdagangan jasa dan investasi terdaftar di ISSI tahun 2019-2023 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi probabilitas $0,0296 < 0,05$. Sehingga apabila nilai ROA meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.
2. *Good Corporate governance* dengan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi probabilitas $0,0575327 < 0,05$.
3. *Return On Asset* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai signifikan probabilitas $0,250270 > 0,05$ dan nilai F hitung dan F tabel $1,233174 < 3,195$.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sehingga diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan bagi perusahaan dan manajemen untuk dapat memperhatikan naik turun nya ROA, karena naik turun nya ROA dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.
- b. Diharapkan bagi perusahaan untuk memperhatikan para pemegang saham agar dapat melibatkan manajemen dalam pemegang saham, sehingga dapat memotivasi pihak manajemen untuk totalitas dalam memberikan yang terbaik bagi perusahaan.
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan sampel tidak hanya pada Perusahaan besar dan enceran, agar sampel yang digunakan lebih luas karena semakin banyak data yang digunakan akan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Serta menambah variabel lain seperti ROE, atau pada GCG menambahkan komite Audit.

Referensi

- Agus, Tri Basuki, and Prawoto Nano, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*, Pertama (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017)
- Arlita, I G.A. Desy, and Gusti Ayu Aghivirwiati, 'The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value', *The International Journal of Business & Management*, 9.3 (2021), 594-602

- <https://doi.org/10.24940/theijbm/2021/v9/i3/bm2103-048>
- Bagiana, I Kadek, *Corporate Governance : Tinjauan Teori Dan Praktik* (Denpasar: Universitas Mahasarakswati Press, 2022)
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews* (Yogyakarta: Rajagrafindo Persada, 2015)
- Butar-Butar, Dea Tiara Monalisa, 'Pengaruh Gcg Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021', *Journal of Global Business and Management Review*, 4.2 (2023), 110
<https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i2.7422>
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)
- Hanafih, Mamduh M., and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Hidayat, Amir Nur, and Yuni Sukamdani, 'Pengaruh Gcg Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bank Umum Periode 2013-2017', *Wahana*, 71.2 (2019), 47–52 <https://doi.org/10.36456/wahana.v71i2.2103>
- Imam, Andi, Zulfikar Mustaman, Andi Annisa, Stie Wira, and Bhakti Makassar, 'Jurnal Mirai Management Pengaruh Return on Asset Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Mirai Management*, 7.3 (2022), 728–43 <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.4589>
- KNKG, 'Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan', *Jurnal BETA (Bisnis, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 2021
- Limanseto, Haryo, 'Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG Untuk Keberlanjutan Bisnis Dan Upaya Menarik Investasi', *KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN*, 2021
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3025/pemerintah-tekanan-pentingnya-penerapan-gcg-untuk-keberlanjutan-bisnis-dan-upaya-menarik-investasi>
- Sipayung, Ronald S.G.S., 'Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 Dan Proyeksi Tantangan 2024', *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 2024
<<https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>> [accessed 11 February 2024]
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Sulistyo, Renda, and Suwardi Bambang Hermanto, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 2019
- Sutrismi, 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ 45 (Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi : Volume 7, No 1)', 2018, 2460–0585
- Winarno, W. W., *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews*, Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017)